

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Suryanti ¹⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾

Fadjar Harimurti ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ suryanjeddeh@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of the size of the company, solvency, profitability and the age of the company's of audit report lag. This is study an empirical study on the sector mining companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) periode 2014 - 2017. The data source uses secondary data. Study population is 41 company's auditors independent and a report form the 2014 - 2015 accessed wih IDX websites www.idx.co.id. The techniques sampling use a technique purposive sampling with the number of samples research as much a 28 company. The techniques collecting data using the documentation and study pustaka. The data analysis use of regressing linear berganda. The result of research suggests that the size of the company influential positive towards of the audit report lag. Variable solvency problems doesn't effect positive toward of the audit report lag. Profitability influential negative against of the audit repoert lag. Age of the company has a negative effect significant against of the audit report lag.

Keywords: *the size of the company, solvency problems, the company's profitability, age of the audit report lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* diikuti dengan tingginya permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Salah satu kendala dalam menyajikan laporan keuangan tepat waktu adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik. Akuntan publik mengharuskan suatu laporan keuangan agar diaudit adalah dengan tujuan untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Pada tanggal 30 September 2003 Bapepam mengeluarkan peraturan Bapepam No. X.K.2, lampiran keputusan Ketua Bapepam No. Ke.36/PM/2003 tentang kewajiban perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan berkala untuk memperbaharui keputusan ketua Bapepam No.80/PM/1996. Pada keputusan ketua dijelaskan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan pasal pasal 63

huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa:

Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Laporan keuangan terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik atau auditor sebelum diserahkan kepada Bapepam. Proses auditing yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan dengan cepat maupun lama tergantung dengan laporan keuangan yang dikerjakan. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dengan waktu yang lama dapat menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada Bapepam. Keterlambatan tersebut adalah *audit report lag*. *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Keterlambatan dalam waktu lebih dari empat bulan selain merugikan investor juga akan merugikan perusahaan. Suatu keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga yang mana memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* seperti manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi dampak *audit report lag* karena biasanya perusahaan tersebut dipantau oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Ukuran perusahaan akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu (Azizah dan Ratih, 2011). Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor akan semakin mudah dan laporan audit disajikan dengan tepat waktu.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan kewajibannya untuk membayar utang baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas juga akan menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua utangnya. Jika perusahaan mampu membayar utang-utangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sehingga dalam proses audit akan lebih cepat dan *audit report lag* semakin pendek (Pebi, 2013).

Profitabilitas merupakan hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Maka dalam proses audit akan semakin cepat dan *audit report lag* semakin pendek (Novice dan Budi, 2010).

Pada dasarnya, perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso *et al*, 2011). Perusahaan yang sudah lama *listing* dinilai lebih mampu dan berpengalaman serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya (Owusu, 2000; Puspatama, 2014). Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

Menurut Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag*, sedangkan menurut Sastrawan dan Yenni (2016), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut penilaian yang

dilakukan oleh Ari dan Sari (2016) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum, dkk (2017) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Dari berbagai penelitian yang disebutkan di atas mengenai *audit report lag* sebelumnya dengan beberapa variabel, di penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit report lag* dengan menambahkan dua variabel yaitu profitabilitas dan umur perusahaan sesuai dengan yang disarankan oleh penelitian terdahulu yaitu Megayanti dan Budiarta (2016). Hal ini menyebabkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik, sedangkan umur perusahaan memiliki makna bahwa semakin lama berdiri suatu perusahaan, maka semakin besar skala operasinya. Akibatnya auditor membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan, karena minat investor untuk berinvestasi di sektor pertambangan sangatlah tinggi, ini terlihat pada *Fact Book IDX* 2014, 2015, 2016, dan 2017 dimana Bursa Efek Indonesia mencatat banyak perusahaan pertambangan yang secara konsisten masuk dalam 50 perusahaan yang sahamnya paling aktif diperdagangkan baik dari segi *volume*, nilai, dan frekuensinya.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh Bapepam dan Lembaga Keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para investor, sebagai masukan dan acuan serta bahan pertimbangan pengambilan keputusan pemilihan investasi khususnya dalam pembelian saham. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, serta dapat digunakan untuk menyempurnakan kekurangan peneliti baik dalam pemilihan objek ataupun variabel yang digunakan.

Landasan Teori dan Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Menurut Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*

Tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Yenni (2016), mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017) solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Yenni (2016), perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba lebih besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan, karena perusahaan yang mengalami laba yang lebih besar akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba yang kecil akan berusaha untuk memperlambat penerbitan pelaporan keuangan auditan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

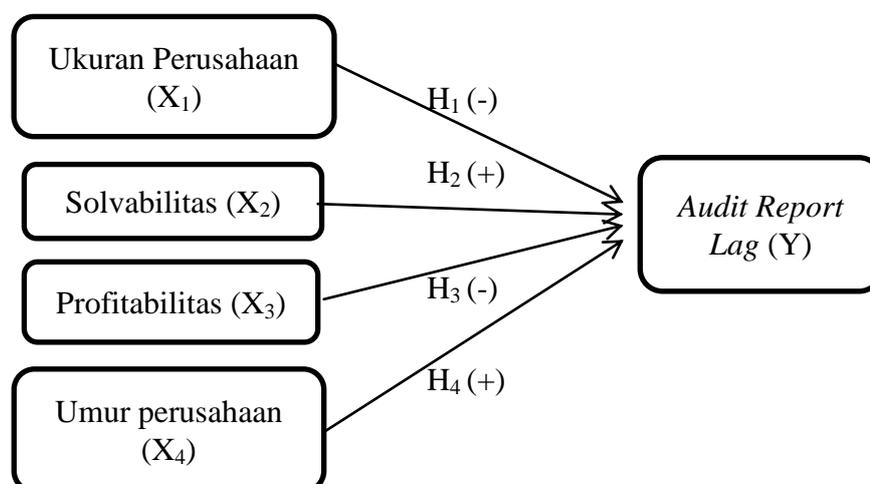
4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan menjalankan operasinya sejak berdiri hingga saat ini. Pada umumnya perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya beberapa daerah namun juga sampai di luar negeri. Besarnya skala operasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Kerangka Pemikiran

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

1. Variabel bebas
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan
2. Variabel terikat
Variabel dependen (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 yang diakses melalui www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan. Perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017 dipilih karena pada tahun tersebut masih terjadi keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Situs www.idx.co.id dan web masing-masing perusahaan dipilih karena melalui situs dan web tersebut sudah bisa mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah *audit report lag*, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan umur perusahaan, sedangkan data kualitatif mencakup beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung hasil analisis. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah diolah oleh pengumpul data primer atau pihak tertentu berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang akan digunakan yaitu laporan tahunan yang memuat tanggal total aset, total kewajiban, dan umur perusahaan yang diakses melalui www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2017 berjumlah 41 yang diperoleh dari *website* BEI yaitu www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria | Perusahaan |
|--|--|------------|
| 1. | Perusahaan pertambangan tahun 2014 sampai 2017 sebagai populasi penelitian | 41 |
| 2 | Perusahaan pertambangan menerbitkan laporan keuangan tanggal tutup buku 31 Desember tahun 2014 sampai 2017 | (1) |
| 3 | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan 2017 | (3) |
| 4 | Menampilkan data tanggal penyelesaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen | - |
| 5 | Perusahaan pertambangan yang tidak mencantumkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2014 - 2017 | (9) |
| Jumlah sampel amatan selama periode penelitian | | 28 |

Sumber: data sekunder diolah, 2018

1. Variabel Dependen

Audit report lag adalah rentang waktu antara tutup buku tahunan perusahaan sampai diterbitkannya laporan auditor yang menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit report lag* diukur secara kuantitatif dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor (Tiono dan Jogi, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit report lag* yang diukur dalam satuan jumlah hari.

2. Variabel Independen

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan (Rahayu, 2011). Indikator ukuran perusahaan menggunakan nilai *log natural* (ln) total aset perusahaan pada akhir tahun.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban keuangannya pada saat perusahaan dilikuidasi. Mengukur solvabilitas menggunakan pengukuran *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2014:151) Rasio ini dihitung dengan rumus: $DER = (\text{Total Kewajiban} : \text{Total Aktiva}) \times 100\%$

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014: 196). Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir 2014, 201). Untuk menghitung ROA digunakan rumus:

$$ROA = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Umur perusahaan adalah kemampuan perusahaan menjalankan operasinya sejak berdiri hingga saat ini (Shinta dan Budiarta, 2016). Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipan. Data yang dikumpulkan bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id, web masing-masing perusahaan pertambangan dan jurnal-jurnal terkait dengan membaca, menyalin dan mengolah dokumen terkait. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Hasil Statistik deskriptif

Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS 21 yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel penelitian. Berikut adalah deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Ukuran Perusahaan | 111 | 12,70 | 29,00 | 20,3051 | 4,76096 |
| Solvabilitas | 111 | 0,04 | 56,82 | 1,9268 | 8,08157 |
| Profitabilitas | 111 | -0,65 | 0,38 | 0,0312 | 0,12473 |
| Umur Perusahaan | 111 | 7,00 | 51,00 | 27,1171 | 12,72845 |
| Audit Report Lag | 111 | 23,00 | 178,00 | 74,0901 | 18,72118 |
| Valid N (listwise) | 111 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* (Y) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017 memiliki nilai minimum 23 hari dan nilai maksimum sebesar 178 hari. Nilai rata-rata *audit report lag* sebesar 74,0901 hari dengan standar deviasi sebesar 18,72118. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 18,72118 hari.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 12,70 dan nilai maksimum 29,00. Nilai rata-rata ln total aset sebesar 20,3051 dengan nilai standar deviasi ln total aset adalah 4,76096. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 4,76096. Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 56,82. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar 1,9268 dengan standar deviasi sebesar 8,08157. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 8,08157. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,65 dan nilai maksimum sebesar 0,38. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0312 dengan standar deviasi sebesar 0,12473. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 0,12473. Umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 7,00 dan nilai maksimum sebesar 51,00. Nilai rata-rata umur perusahaan sebesar 27,1171 dengan standar deviasi sebesar 12,72845. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 12,72845.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas dengan program SPSS.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

| Uji Asumsi Klasik | Hasil Uji | Kesimpulan |
|-------------------------|--|-------------------------------------|
| Uji multikolinearitas | <i>Tolerance</i> (0,930; 0,955; 0,919; 0,986) > 0,10 VIF (1,076; 1,047; 1,089; 1,014) < 10 | Bebas multikolinearitas |
| Uji autokorelasi | p (0,775) > 0,05 | Bebas autokorelasi |
| Uji heteroskedastisitas | p (0,656; 0,766; 0,627; 0,703) > 0,05 | Bebas heteroskedastisitas |
| Uji normalitas | p (0,065) > 0,05 | Nilai residual terdistribusi normal |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *software* aplikasi statistik SPSS.

Tabel 4. Hasil Analisis Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------|--------------|--------|-------|
| (Constant) | 62,789 | 7,691 | 0,000 |
| Ukuran Perusahaan | 1,058 | 2,996 | 0,003 |
| Solvabilitas | 0,147 | 0,718 | 0,474 |
| Profitabilitas | -32,618 | -2,405 | 0,018 |
| Umur Perusahaan | -0,349 | -2,718 | 0,008 |
| Uji F: 0,000 | | | |
| Uji R ² : 0,175 | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas yaitu:

$$Y = 62,789 + 1,058 X_1 + 0,147 X_2 - 32,618 X_3 - 0,349 X_4$$

Interpretasi regresi linear berganda sebagai berikut:

- α = konstanta adalah sebesar 62,789, artinya jika ukuran perusahaan (X_1) = 0, solvabilitas (X_2) = 0, profitabilitas (X_3) = 0, umur perusahaan (X_4) = 0, maka *audit report lag* (Y) sebesar 62,789 hari.
- β_1 = koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 1,058 (positif) berpengaruh searah, artinya jika total aset meningkat sebesar Rp 1,00 maka *audit report lag* bertambah sebesar 1,058 hari dengan asumsi X_2 , X_3 , X_4 konstan. Dengan kenaikan total aset mengakibatkan perhitungan dalam total aset semakin lama sehingga keterlambatan laporan auditnya semakin panjang. Dengan kata lain, perusahaan yang besar yang mempunyai banyak pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan belum tentu dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu.
- β_2 = koefisien variabel solvabilitas sebesar 0,147 (positif), artinya jika solvabilitas (X_2) naik sebesar 1% maka *audit report lag* bertambah sebesar 14% dengan asumsi X_1 , X_3 , X_4 konstan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka adanya kecermatan yang lebih dalam melakukan audit sehingga keterlambatan laporan auditnya semakin panjang.
- β_3 = koefisien variabel profitabilitas sebesar -32,618 (negatif) berlawanan arah, artinya jika profitabilitas semakin meningkat 1 % maka *audit report lag* semakin menurun sebesar 32,618 hari dengan asumsi X_1 , X_2 , X_4 konstan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.
- β_4 = koefisien variabel umur perusahaan sebesar -0,349 (negatif), artinya jika umur perusahaan (X_4) semakin lama maka keterlambatan laporan auditnya semakin menurun. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai banyak pengalaman dalam penyajian laporan keuangan sehingga proses audit akan semakin cepat dan laporan audit akan diselesaikan secara tepat waktu.

2. Uji t

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas signifikan pada variabel ukuran perusahaan sebesar $0,003 < 0,05$ dan t hitung 2,996. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Probabilitas signifikan pada variabel solvabilitas sebesar $0,474 > 0,05$ dan t hitung 0,718. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Probabilitas signifikan pada variabel profitabilitas sebesar $0,018 < 0,05$ dan t hitung -2,405. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Probabilitas signifikan pada variabel umur perusahaan sebesar $0,008 < 0,05$ dan t hitung -2,718. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

3. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Berdasarkan uji F pada tabel di atas bahwa probabilitas *value* $0,000 < 0,05$ maka model regresi adalah tepat untuk menyatakan pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

4. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi R^2 berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,175 yang artinya sumbangan atau pengaruh variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* sebesar 0,175 sedangkan sebesar 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti misalnya pergantian auditor, jenis perusahaan, likuiditas, reputasi KAP sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* yang belum digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini pada uji R^2 konsisten dengan penelitian dari Gina, Budiarta dan Gede (2017) menyatakan bahwa variabilitas variabel terikat *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen sebesar 96,6%, sedangkan sisanya sebesar 3,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar regresi.

PEMBAHASAN

1. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Berdasarkan uji t yang disajikan pada tabel 3 terlihat bahwa nilai $\beta_1 = 1,058$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima, yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Disebabkan karena dengan kenaikan total aktiva yang dimiliki perusahaan maka auditor membutuhkan waktu yang lama dalam menghitung total kekayaan sehingga *audit report lag*-nya semakin panjang. Selain itu semakin besar perusahaan yang mempunyai cukup pengalaman dalam menyajikan laporan keuangan belum tentu dapat menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dura (2017) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* tapi tidak sejalan dengan penelitian Sastrawan dan Yenni (2016) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag*.

2. Hipotesis kedua (H_2) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Berdasarkan uji t yang disajikan pada tabel 3 terlihat bahwa nilai $\beta_1 = 0,147$ dengan signifikansi $0,474 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak, yang artinya variabel solvabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Walaupun

perusahaan memiliki kewajiban atas utang kepada kreditor tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi utang yang besar memiliki tanggungjawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Ini kembali lagi kepada kinerja perusahaan tersebut dalam mempertahankan reputasinya kepada kreditor dan keinginan perusahaan untuk tetap *going concern*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Komang dan Sari (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sastrawan dan Yenni (2016) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

3. Hipotesis pertama (H₃) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Berdasarkan uji t yang disajikan pada tabel 3 terlihat bahwa nilai $\beta_1 = -32,618$ dengan signifikansi $0,018 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua (H₃) diterima, yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

4. Hipotesis pertama (H₄) menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Berdasarkan uji t yang disajikan pada tabel 3 terlihat bahwa nilai $\beta_1 = -0,349$ dengan signifikansi $0,008 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua (H₃) diterima, yang artinya variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat disebabkan perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai banyak pengalaman dalam penyajian laporan keuangan sehingga proses audit akan semakin cepat dan laporan audit akan diselesaikan secara tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Disebabkan karena dengan kenaikan total aktiva yang dimiliki perusahaan maka auditor membutuhkan waktu yang lama dalam menghitung total kekayaan sehingga audit report lagnya semakin panjang. Solvabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai banyak pengalaman dalam penyajian laporan keuangan sehingga proses audit akan semakin cepat dan laporan audit akan diselesaikan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H.A.E.. 2009. "Determinants of Audit Report Lag: Does implementing corporate governance have any impact ? Empirical Evidence from Egypt". *E-Journal of Applied Accounting Research*, 10 (1), pp: 56-86.
- Ang, Robert, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Media Staff Indonesia. Jakarta
- Artaningrum, Rai Gina, Ketut Budiarta, dan Made Gede Wirakusuma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen terhadap *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.6, No.3, p. 1079-1108

- Azizah, Nur dan Kumalasari Ratih. 2011. Pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap audit report lag. *Available from: URL: <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengaruh-profitabilitas-rasio-hutang.html>* Amik Raharja Informatika. Tangerang
- Dura, Justita. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.11, No.1, Februari. p.64-70
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
<http://www.idx.co.id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses 15 Mei 2015 Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Salemba Empat. Jakarta
- Jeva, I.N dan Ratnadi, N.M.D. 2015. Pengaruh Umur Perusahaan dan Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 12 (3): 530-545.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-310/BL/2008 tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa di Pasar Modal. <http://www.bapepam.co.id>. Diakses tanggal 28 Maret 2018.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan. <http://www.bapepam.go.id>. Diakses tanggal 28 Maret 2018.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan. <http://www.bapepam.go.id>. Diakses tanggal 28 Maret 2018.
- Kieso, et.al. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi 13. John Wiley & Sons. New York.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "Financial Ratio Characteristic Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia". *E-Journal*, Kelola No. 7:114-133.
- Megayanti, Putu dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14. No.2, Februari. p. 1481-1509
- Owusu, A. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting & Business Research*. 30 (3).
- Pebi Putra Tri Prabowo, Marsono. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. *E-Journal Of Accounting Undip*. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Report Lag dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, hal. 1-10.
- Sastrawan, I Putu dan Made Yeni Latrini. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No.1, Oktober. p. 311-337
- Sekaran, Uma, 2003, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach 2nd Edition*, John Wiley and Son, New York
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widiyani. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9, No. 1, p. 392-409
- Tiono, Ivena Dan Yulius Jogi C. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*. Vo.2 No.1, pp.63-75
- Togasima, C.N dan Christiawan, Y.J. 2014." Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi AuditReport Lag". *Business Accounting Review*. 2 (2): 151-159